

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PERMAINAN  
TRADISIONAL PADA SISWA KELAS TINGGI DI SDIT MARDHATILLAH  
KEMASAN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh

**Amalia Eka Rahmawati**

**A510140007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PERMAINAN  
TRADISIONAL PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD IT MARDHATILLAH  
KEMASAN**

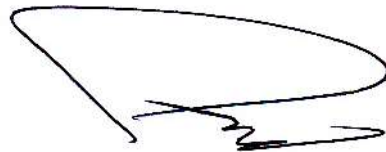
Diajukan Oleh:

**Amalia Eka Rahmawati**

**A510140007**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 25 Juni 2018



**(Drs. Mulyadi, S.H, M.Pd)**

---

**NIK. 200. 1223**

HALAMAN PENGESAHAN  
**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PERMAINAN  
TRADISIONAL PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD IT MARDHATILLAH  
KEMASAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Amalia Eka Rahmawati

A510140007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari kamis, 19 Juli 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Mulyadi, S. H., M. Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nur Amalia, S. S., M. Teach.  
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Minsih, S, Ag., M. Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Surakarta, 19 Juli 2018  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,

  
*(Signature)*  
**Prof. Dr. Herun Joko Prayitno, M.Hum)**  
6504281993031001

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Amalia Eka Rahmawati

NIM : A510140007

Program Studi : PGSD

Judul Artikel Publikasi : **"PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD IT MARDHATILLAH KEMASAN"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 25 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan,



*Amalia Eka Rahmawati*  
Amalia Eka Rahmawati

A510140007

# **PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD IT MARDHATILLAH KEMASAN**

## **Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana peran dan implementasi permainan tradisional dalam penanaman karakter cinta tanah air pada siswa kelas tinggi Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan menggunakan tiga analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembiasaan permainan tradisional mampu menanamkan berbagai macam karakter yang mencerminkan karakter cinta tanah air pada siswa sedikit demi sedikit. Karakter yang terbentuk melalui permainan tradisional ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus sebagai bekal siswa untuk hidup bermasyarakat. Selain itu peran permainan tradisional dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas tinggi adalah permainan sebagai pengisi waktu luang saat jam istirahat berlangsung dan sebagai kegiatan positif untuk pengekspresian emosional siswa. Siswa bisa belajar mengontrol emosi ketika sedang bermain permainan tradisional.

**Kata Kunci:** karakter cinta tanah air, permainan tradisional

## **Abstract**

This paper aims to explain how the role and implementation of traditional games in the planting of love character of the homeland in high school students of elementary school. This type of research is qualitative-descriptive using three data analyzes. The method used in this research is interview, observation, and documentation. Validity of data in this research is triangulation technique and source triangulation. The results of this study indicate that the existence of traditional game habituation is able to instill a variety of characters that reflect the character of homeland love in the students little by little. Characters formed through this traditional game can be applied in everyday life as well as stock of students to live in society. In addition, the role of traditional games in instilling the character of homeland love in high-class students is a game as a filler of leisure time during breaks and as a positive activity for emotional expression of students. Students can learn to control emotions while playing traditional games.

**Keywords:** love homelandcharacter, traditional game

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam UU. No. 20, Tahun 2003 pasal 3, dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dapat dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat diantaranya adalah mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Watak tersebut mendukung terbentuknya karakter cinta tanah air pada diri manusia. Penanaman karakter pada manusia dimulai pada jenjang sekolah paling rendah hal ini dimaksudkan agar karakter manusia dapat terbentuk sejak dini.

Banyak cara penanaman karakter yang dapat diterapkan disekolah, maupaun dalam pembelajaran secara umum. Pada jenjang sekolah dasar siswa cenderung lebih memahami makna dari pendidikan karakter jika dibawakan dengan cara yang menyenangkan. Di era serba modern ini banyak anak yang lebih sering bermain permainan digital seperti *video game*, *playstation*, dan *game online*. Sangat berbeda dengan anak zaman dahulu yang lebih sering bermain permainan tradisional yang menggunakan peralatan sederhana. *Wortham and Reifel* dalam Sholatul (2017: 55) mengungkapkan *that play is to take part in an enjoyable activity for the sake of amusement, and to do something for fun, not in earnest*. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, kegiatan bermain dilakukan untuk bersenang-senang tidak untuk sungguh-sungguh atau merebutkan suatu juara. Banyak hal positif dan negatif yang ditimbulkan dari permainan modern maupun permainan tradisional, akan tetapi yang menjadi masalah jika anak mulai kecanduan dengan permainan *game modern* karena akan ada banyak waktu yang terbuang oleh sang anak dalam menamatkan permainan bahkan

hingga larut malam. Hal ini akan berdampak pada kurangnya konsentrasi anak dalam menerima pelajaran di sekolah keesokan harinya. Anak semakin individual dan sulit mengontrol emosi ketika terlalu sering bermain *game modern*. Hal ini lah yang mempengaruhi semakin mudarnya karakter cinta tanah air.

Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan karakter cinta tanah air pada kalangan generasi penerus bangsa Indonesia, diantaranya pengaruh globalisasi dan informasi. Hal ini seakan menjadi ancaman serius bagi generasi muda dalam memaknai dan menggelorakan semangat kemerdekaan di dalam jiwa mereka. Penyebab utama yang mendasar dari mudarnya rasa cinta tanah air adalah kurangnya pendidikan karakter di sekolah dasar. Banyak guru yang kurang memperhatikan pendidikan karakter cinta tanah air.

Untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas tinggi SD IT Mardhatillah, peneliti akan menanamkan karakter cinta tanah air ini dengan melalui permainan tradisional. Permainan tradisional berperan penting dalam membentuk karakter anak usia sekolah dasar sehingga permainan tradisional perlu dilestarikan oleh masyarakat. Dari banyaknya permainan tradisional yang ada, peneliti akan mengambil beberapa permainan tradisional yang ada di Indonesia yang mudah di mainkan oleh siswa sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD IT Mardhatillah kemas”

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Mardhatillah Kemas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang obyektif berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu berhubungan dengan kendala dan peran permainan tradisional dalam menanamkan karakter cinta tanah air.

Sumber penelitian ini adalah berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan lainnya seperti dokumen. Menurut Arikunto (2009: 144), sumber data penelitian adalah subyek dimana suatu data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas IV, wali kelas V, dan wali kelas VI SDIT Madhratillah. Observasi dilakukan dengan mengamati guru kelas dan siswa kelas tinggi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai transkrip nilai, hasil belajar, hingga dokumentasi berupa foto sebagai bukti konkrit penyelenggaraan penelitian.

Peneliti melakukan 3 (tiga) kegiatan analisis data secara bersama, yaitu dengan 1) *data reduction* (mereduksi data) yaitu tahap peneliti memilah data dari kancan penelitian sekaligus mengidentifikasi tentang penelitian yang dilakukan. 2) *data display* (menyajikan data) yaitu tahap peneliti akan memaparkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. 3) *verification* (penarikan kesimpulan) yaitu tahap akhir dari penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti, Triangulasi yang digunakan Teknik triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan obesrvasi.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

**3.1 Peran permainan tradisional dalam menanamkan karakter cinta tanah air siswa kelas tinggi SD IT Mardhatillah Kemasn Polokarto**  
Zaitun dan Habibah (dalam Fitriyani, 2018: 170) menjelaskan akhlak atau karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan. Meskipun awalnya anak didik terpaksa melakukan suatu perilaku tertentu, namun apabila perilaku tersebut dilakukan secara terus-menerus dan menjadi



pembiasaan, maka akan menjadi karakter yang terpatrit di dalam diri anak didik. Demikian juga yang dilaksanakan di SDIT Mardhatillah bahwa siswa dibiasakan untuk bermain permainan tradisional. Dengan adanya pembiasaan bermain permainan tradisional ini siswa mampu menanamkan karakter cinta tanah air walaupun sedikit demi sedikit. Dari permainan tradisional siswa dapat menyerap berbagai macam karakter yang mencerminkan cinta tanah air. Karakter yang muncul dalam permainan tradisional dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus sebagai bekal siswa untuk hidup bermasyarakat.

Seperti yang dikemukakan kepala sekolah dan wali kelas IV dalam wawancara pembiasaan permainan tradisional ini juga berkaitan dengan penilaian dalam Rapor Kegiatan Belajar Pembiasaan yang ada di SDIT Mardhatillah. Dalam rapor ini terdapat berbagai macam aspek yang dapat dinilai ketika siswa bermain permainan tradisional yang mencerminkan perilaku cinta tanah air misalkan, kemandirian, bekerjasama, disiplin, bertanggung jawab, aktif dalam berdiskusi ini termasuk antusias siswa, dan tenggang rasa.

Pihak sekolah memilih permainan tradisional sebagai salah satu kegiatan pembiasaan siswa karena bermain adalah bagian dari anak usia Sekolah Dasar karena Bagi siswa bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan melalui permainan tradisional ini siswa mudah menyerap berbagai macam karakter yang ada dalam permainan tradisional tersebut.

Permainan tradisional sunda manda, bentengan, kontrakol, dan gobag sodor ikut berperan dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa kelas tinggi SDIT Mardhatillah Kemas. Permainan tradisional juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan permainan tradisional dalam rangka menanamkan karakter cinta tanah air yaitu bermain permainan tradisional termasuk dalam ikut serta melestarikan budaya bangsa, dan juga didalamnya terdapat karakter tanggungjawab, kesabaran, kedisiplinan, ketekunan, demokratis.

Kelebihan permainan tradisional ini senada dengan pendapat Euis (2016: 23) permainan tradisional mampu sangat membantu dalam mengembangkan *social skill*, *motoric skill*, dan *emotional skill*. Menurut Euis (2016: 27) salah satu hambatan dari pelaksanaan permainan tradisional adalah lahan yang tidak memadai untuk melakukan permainan. Yang menjadi hambatan sekaligus kekurangan dari permainan tradisional di sekolah dasar yaitu anggapan dari siswa bahwa permainan tradisional adalah permainan yang kampungan dan tidak menarik untuk dimainkan dan keterbatasan ruang bermain siswa disekolah juga menjadi kekurangan permainan tradisional tersebut. Namun Us. Mutia selaku kepala sekolah dan guru-guru memiliki solusinya sendiri bahwa anggapan permainan tradisional permainan yang kampungan dan tidak menarik adalah dengan cara pemberian pengertian dan motivasi pada siswa bahwa permainan tradisional juga tidak kalah menarik dan menyenangkan untuk dimainkan jika dibandingkan permainan *modern*. Untuk mengatasi keterbatasan ruang guru memberikan pengarahan jika saat bermain dapat dibagi menjadi beberapa regu jadi siswa dapat bermain secara bergantian.

Yang terpenting permainan tradisional berperan sebagai sarana untuk menanamkan berbagai macam karakter karakter cinta tanah air. Dalam Ubaedillah (2015: 51) ada berbagai nilai cinta tanah air berdasarkan berbagai macam komponen seperti: 1) berdasarkan kelima sila pancasila: nilai religiositas, nilai kekeluargaan, nilai keselarasan, nilai kerakyatan, nilai keadilan, 2) berdasarkan nilai-nilai yang bersumber dari UUD 1945: nilai demokrasi, nilai kesamaan derajat, nilai ketaatan hukum, 3) berdasarkan nilai-nilai yang bersumber dari NKRI: nilai kesatuan wilayah, nilai persatuan bangsa, nilai kemandirian, 4) berdasarkan nilai-nilai yang bersumber dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika: nilai toleransi, nilai keadilan, nilai gotong royong. Seperti hasil wawancara dengan guru dari beberapa permainan tradisional yang mencerminkan karakter cinta tanah air adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Kesimpulan Wawancara

	Us. Titik	Us. Isti	Us. Lies
Sunda Manda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Mandiri</b> (dalam bermain siswa mengandalkan dirinya masing-masing)</li> <li>2. <b>Disiplin</b> (antri menunggu giliran bermain)</li> <li>3. <b>Jujur</b> (jujur jika <i>gacuk</i>-nya keluar garis maka dilanjut teman yang lain dan tidak bermain curang)</li> <li>4. <b>Menghargai</b> (tidak mengganggu yang sedang bermain)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Adil</b> (melakukan hom-pim-pah sebelum bermain)</li> <li>2. <b>Tenggang rasa</b> (tidak memilih-milih teman bermain)</li> <li>3. <b>Bijaksana</b> (menegur teman yang bermain curang)</li> <li>4. <b>Jujur</b> (tidak bermain curang)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kemandirian</b> (dimainkan secara individu)</li> <li>2. <b>Ketangkasan</b> (berhati-hati agar tidak terkena garis lintasan)</li> <li>3. <b>Sabar</b> (menunggu antrian bermain)</li> <li>4. <b>Disiplin</b> (antri tidak berebutan)</li> </ol>
Bentengan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Bekerjasama</b> (karena permainan berkelompok)</li> <li>2. <b>Tanggung jawab</b> (setiap anggota bertanggung jawab atas kelompoknya)</li> <li>3. <b>Jujur</b> (tidak bermain curang)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Adil</b> (melakukan hom-pim-pah sebelum bermain)</li> <li>2. <b>Bekerjasama</b> (karena permainan berkelompok)</li> <li>3. <b>Cerdik</b> (menyusun strategi bermain)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Peduli sosiall</b> (tidak memilih-milih teman bermain)</li> <li>2. <b>Komunikasi</b> (komunikasi antar pemain)</li> </ol>
Kontrakol	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Bekerjasama</b> (karena permainan berkelompok)</li> <li>2. <b>Tanggung Jawab</b> (setiap anggota bertanggung jawab atas kelompoknya)</li> <li>3. <b>Jujur</b> (tidak bermain curang)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Adil</b> (melakukan hom-pim-pah sebelum bermain)</li> <li>2. <b>Tenggang rasa</b> (tidak memilih-milih teman bermain)</li> <li>3. <b>Sabar</b> (sabar menunggu giliran bermain)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Sabar</b> (menunggu antrian bermain)</li> <li>2. <b>Adil</b> (tidak melilih-milih teman)</li> <li>3. <b>Tertib</b> (meu mengikuti jalannya bermain)</li> </ol>
Gobag Sodor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Bekerjasama</b> (setiap anggota bertanggung jawab atas kelompoknya)</li> <li>2. <b>Tanggung jawab</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Adil</b> (melakukan hom-pim-pah sebelum bermain)</li> <li>2. <b>Tenggang rasa</b> (tidak memilih-</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Bekerjasama</b> (bekerjasama dengan teman satu kelompoknya)</li> <li>2. <b>Tertib</b> (tidak</li> </ol>

	(setiap anggota bertanggung jawab atas kelompoknya) 3. <b>Ketangkasan</b> (jeli melihat kelemahan lawan)	milih teman bermain) 3. <b>Bekerjasama</b> (bekerjasama untuk mengalahkan lawan)	melanggar aturan main) 3. <b>Ketangkasan</b> (harus cekatan mengecoh lawan)
--	---	---	--

Seperti yang dikemukakan Sudrajat (2015) Melalui permainan tradisional nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri anak seperti kerjasama, kebersamaan, kreatifitas, tanggung jawab, demokrasi, percaya diri, komitmen, dll. Sama halnya yang dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam permainan tradisional sunda manda, kontrakol, bentengan, dan gobag sodor mengandung nilai-nilai yang mencerminkan cinta tanah air. Permainan tradisional memiliki peran penting dalam menanamkan karakter yang mencerminkan cinta tanah air. Yang diharapkan kelak siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

### **3.2 Implementasi permainan tradisional dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas tinggi di SDIT Mardhatillah Kemas Polokarto**

Berawal dari keprihatinan guru yang jarang melihat siswa bermain permainan tradisional dan semakin lunturnya karakter cinta tanah air pada siswa. Di era globalisasi seiring berkembangnya teknologi modern siswa jadi semakin pintar dalam mengolah teknologi yang ada seperti *handphone* dan memainkan *video game*. Diusianya yang masih Sekolah Dasar siswa dapat dengan mudah menyerap apa yang dia lihat dan lakukan setiap harinya. Anak usia Sekolah Dasar juga belum dapat mem-*filter* konten atau informasi yang ada, baik itu positif atau negatif. Dalam penerapannya di SDIT Mardhatillah permainan tradisional sebagai kegiatan positif pengisi waktu luang saat jam istirahat berlangsung. Permainan tradisional dianggap mengandung banyak hal positif sekaligus kegiatan yang menyenangkan.

Implementasi permainan tradisional dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada hasil observasi guru, guru memberikan pengarahan bermain seperti menentukan permainan sebelum jam istirahat berlangsung dan membuat peraturan bermain hal ini senada dengan hasil observasi siswa dimana penentuan permainan dan pembuatan peraturan siswa kelas IV masih dalam bimbingan guru sedangkan siswa kelas V dan VI dilatih untuk lebih mandiri dalam menentukan permainan dan peraturannya sesuai dengan nilai kemandirian pada nilai NKRI.

Untuk memulai bermain siswa membagi kelompok dengan melakukan hom-pim-pah agar semua merasa adil sesuai dengan nilai keadilan pada pancasila dan semboyan bhineka tunggal ika (Ubaedillah, 2015: 51). Selanjutnya menentukan strategi dalam bermain sesuai dengan nilai kerakyatan pada pancasila. Siswa disiplin bermain sampai permainan selesai sesuai dengan nilai keselarasan. Dalam bermain siswa harus menghormati sesama temannya dan tidak boleh memilih-milih teman sesuai dengan nilai kerakyatan yang ada dalam pancasila dan toleransi dalam semboyan bhineka tunggal ika. siswa tidak boleh curang dan harus selalu jujur dalam bermain sesuai dengan nilai toleransi dalam semboyan bhineka tunggal ika. Mau bekerjasama dengan teman satu kelompok bermainnya sesuai dengan nilai gotong royong dalam semboyan bhineka tunggal ika namun nilai ini terdapat pada permainan yang berkelompok seperti bentengan, kontrakol dan gobag sodor sedangkan untuk permainan sunda manda mengandalkan dirinya sendiri yang berarti mereka harus lebih mandiri dalam bermain sesuai dengan nilai kemandirian pada nilai NKRI. Menghargai pendapat teman lain ketika bermain sesuai dengan nilai demokrasi dalam UUD 1945. Menghargai keberagaman, mau melestarikan adat atau tradisi dan mau memainkan permainan tradisional dari mana saja sesuai dengan nilai persatuan bangsa dalam nilai NKRI.

Dari hasil observasi siswa bahwa permainan tradisional mendandung nilai yang mencerminkan karakter cinta tanah air seperti yang ada dalam rapor Kegiatan Belajar Pembiasaan dalam indikator kemandirian, bekerjasama,

Disiplin, Bertanggung jawab, dan tenggang rasa. Implementasi dalam menanamkan karakter cinta tanah air kurang lebihnya hampir sama disetiap permainan tradisional seperti pada permainan gobag sodor, bentengan, kontrakol, dan sunda manda. Permainan tradisional banyak mengandung nilai-nilai yang mencerminkan karakter cinta tanah air. Siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut ketika kelak hidup bermasyarakat.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa di SDIT Mardhatillah masih sering memainkan permainan tradisional diantaranya gobag sodor, sunda manda, kontrakol, dan bentengan. Permainan tradisional sangat berkaitan dengan penanaman cinta tanah air pada siswanya. Permainan tradisional juga menjadi salah satu dasar penilaian rapor madrasah yang berisi pembiasaan perilaku sehari-hari. Peran permainan tradisional dianggap permainan yang mengandung banyak nilai positif untuk mengisi kegiatan diwaktu istirahat berlangsung. Dari kegiatan bermain yang menyenangkan tersebut siswa biasa dengan mudah menyerap berbagai macam karakter yang ada dalam suatu permainan termasuk karakter yang mencerminkan cinta tanah air. Banyak hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan permainan tradisional namun guru dapat menangani hambatan dan kekurangan tersebut dengan bijak dan baik. Menudarnya permainan tradisional dikalangan siswa dikarenakan siswa sudah dibekali dengan teknologo modern ketika dirumah dan kurangnya pengawasan orangtua dalam penggunaannya. Implementasi dalam penanaman karakter melalui permainan tradisional ini dilaksanakan pada saat jam istirahat berlangsung, tujuannya agar siswa melakukan kegiatan positif sekaligus ikut melestarikan budaya pada saat jam istirahat berlangsung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitriyani, Laili, dkk. Pembiasaan Permainan Tradisional Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

- Hayati, Sholatul, dkk. 2017. "Effect Of Traditional Games, Learning Motivation And Learning Style On Childhoods Gross Motor Skills". *International Journal of Education and Research*. Vol. 5 No. 7 July 2017
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Ketrampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Pala, Aynur. 2011. "The Need For Character Education". *International Journal of Social Sciences and Human Studies*. Turkey: Dergi Park Akademik. Vol. 3
- Sudrajat, dkk. 2015. Muatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Di PAUD Among Siwi, Panggunharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Nasional*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Ubaedillah. 2015. Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila Demokrasi dan Pencegahan Korupsi. Jakarta: kencana.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Nasional. Jakarta: Depdiknas